

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP OBAT BERLABEL HALAL DI APOTEK FARMARINDO SOKARAJA

Nabilla Maulida Putri, Sugeng Priyatno, Nisa Febrinasari

Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi
Universitas Islam Sultan Agung
Email: Nabillamd18@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Indonesia semakin tertarik dengan gaya hidup halal, terutama dalam konsumsi produk halal yang meliputi obat-obatan. Dalam Islam, kehalalan menjadi syarat utama dalam memilih produk, termasuk obat, yang harus bebas dari bahan non-halal. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 mewajibkan semua produk yang beredar di Indonesia untuk bersertifikat halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat halal di Apotek Farmarindo Sokaraja, mengingat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai obat halal di wilayah tersebut. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat berlabel halal di Apotek Farmarindo Sokaraja. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarakan menggunakan aplikasi *Google Form*. Subjek penelitian terdiri dari 100 konsumen Apotek Farmarindo Sokaraja yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan distribusi kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di apotek farmarindo Sokaraja yaitu 91% pada kategori tinggi dan tingkat sikap masyarakat di apotek farmarindo Sokaraja yaitu 99% pada kategori positif. Tingkat pengetahuan masyarakat di apotek farmarindo Sokaraja yaitu pada kategori tinggi dan dan tingkat sikap masyarakat di apotek farmarindo Sokaraja yaitu pada kategori positif.

Kata kunci : Apotek, pengetahuan, sikap, obat, label halal.

Abstract

Indonesian people are increasingly interested in a halal lifestyle, especially in the consumption of halal products which include medicines. In Islam, halal is the main requirement in choosing products, including medicine, which must be free from non-halal ingredients. Law Number 33 of 2014 requires all products circulating in Indonesia to be halal certified. This research aims to measure the level of public knowledge and attitudes towards halal medicine at the Farmarindo Sokaraja Pharmacy, considering the low level of public knowledge regarding halal medicine in the area. This research is an observational study with a cross-sectional design which aims to measure the public's level of knowledge and attitudes towards halal-labeled medicines at the Farmarindo Sokaraja Pharmacy. Data was collected through questionnaires distributed using the Google Form application. The research subjects consisted of 100 consumers of Farmarindo Sokaraja Pharmacy who met the criteria. The sampling technique was carried out by distributing questionnaires whose validity and reliability had been tested. Based on the results of the

research conducted, the researchers concluded that the level of public knowledge at the Farmarindo Sokaraja pharmacy was 91% in the high category and the level of public attitude at the Farmarindo Sokaraja pharmacy was 99% in the positive category. The level of public knowledge at the Farmarindo Sokaraja pharmacy is in the high category and the level of public attitude at the Farmarindo Sokaraja pharmacy is in the positive category.

Keywords: *Pharmacy, knowledge, attitude, medicine, halal label.*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia saat ini mulai tertarik dengan halal *life style*, dimana kesadaran masyarakat tentang mengonsumsi dan menggunakan produk halal semakin tinggi (Ariddah, Zuhriyah, & Saputri, 2023). Dalam Islam, umat muslim diwajibkan untuk mengonsumsi hal-hal yang halal. Kehalalan adalah parameter utama dalam pemilihan produk, termasuk obat-obatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl ayat 114 yang berbunyi :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَاءَهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberi kan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.

Produk Halal telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dimana dalam Pasal 4 dijelaskan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal (Gita & Sulistyowati, 2020).

Konsep halal dan haram menjadi titik penting dalam pola konsumsi di masyarakat. Tinggi rendahnya pengetahuan, persepsi, dan sikap seorang muslim terhadap produk halal tidak lepas dari aktifitas yang dilakukannya (Muchith A Karim, 2013).

Label halal juga menjadi salah satu point yang sangat penting yang dapat digunakan konsumen untuk membedakan suatu produk sehingga bertujuan untuk membantu konsumen.

Obat merupakan campuran bahan atau bahan tunggal, dapat digunakan sebagai mendiagnosis, menangkal, menurunkan, serta mengobati penyakit atau gejala suatu penyakit. Obat dapat mengandung ekstrak herbal, mineral, formulasi dosis, atau campuran bahan yang diproses hingga menjadi pil atau serbuk untuk mendapatkan senyawa berkhasiat. Baik obat herbal maupun obat kimiawi terdapat beberapa titik kritis haramnya (lestari puja, 2022)

Menjamin kehalalan produk obat dapat dilihat pada kemasan obat yang terdapat label bersertifikat halal atau pada website halalmui.org. Obat yang beredar tanpa mencantumkan sertifikasi halal masih banyak laku dipasaran, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat halal masih rendah. Tingkat pengetahuan yang baik akan mendapatkan sikap dan perilaku yang baik (lestari puja, 2022)

Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang mempunyai fungsi untuk menyediakan sediaan kesehatan khususnya sediaan farmasi agar masyarakat dapat

dengah mudah mendapatkan keperluan obat-obatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sesuai dengan Menkes RI tahun 2016 apotek merupakan tempat apoteker dalam menjalankan praktek kefarmasian yang dibantu oleh apoteker pendamping atau tenaga teknis kefarmasian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat halal di apotek Farmarindo Sokaraja. Apotek Farmarindo Sokaraja dipilih sebagai tempat penelitian karena masyarakat minim akan pengetahuan terkait obat halal dan belum pernah dilakukan penelitian serupa di wilayah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menggunakan cara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan kuisisioner melalui aplikasi *google form*. Penelitian ini dilakukan di Apotek Farmarindo Sokaraja.

Subjek penelitian ini adalah konsumen Apotek Farmarindo Sokaraja dengan jumlah 100 konsumen dengan kriteria inklusi yaitu berusia >17 tahun, berdomosili di wilayah Sokaraja, bersedia menjadi responden dan bisa membaca dengan baik. Sedangkan responden akan dieksklusi ketika berusia <17 tahun, tidak bersedia menjadi responden dan responden tidak bisa membaca.

Objek pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat berlabel halal di Apotek Farmarindo Sokaraja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan melalui *google form* dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase
Usia (tahun)		
17-25	50	50 %
26-35	28	28 %
36-45	11	11 %
46-55	5	5 %
56-65	6	6 %
>65	0	0 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	49 %
Perempuan	51	51 %
Pekerjaan		
Wiraswasta	30	30 %
Petani	4	4 %

Guru	10	10 %
PNS	25	25 %
Ibu Rumah Tangga	12	12 %
Tidak Bekerja	20	20 %
Lainnya	18	18 %
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	2 %
SD/ sederajat	4	4 %
SMP/ sederajat	5	5 %
SMA/ sederajat	40	40 %
Perguruan Tinggi	49	49 %

Dari hasil analisis data seperti yang disajikan dalam tabel 1, diperoleh informasi bahwa karakteristik responden dari 100 responden yaitu umumnya pada usia 17-25 tahun sebanyak 50 (50%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 (51%) dan laki-laki 49 (49%). Berdasarkan karakteristik tersebut juga dapat diketahui mayoritas pekerjaan responden yang datang ke apotek farmarindo sokaraja yakni wiraswasta sebanyak 30 (30%), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mustikaningtias 2022). Dengan pendidikan akhir responden didominasi oleh Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 49 (49%), Menurut tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap pengetahuan seseorang, sehingga akan berkontribusi pada persepsi masyarakat terhadap pentingnya kesehatan (Mustikaningtias 2022). Berdasarkan hasil uji validitas dengan 9 pertanyaan untuk pengetahuan dan 6 pertanyaan untuk sikap, pernyataan yang telah dibuat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel, dari setiap pertanyaan variabel pengetahuan dan sikap diperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.. Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari kuisisioner yang digunakan hasilnya valid apabila r hitung $> r$ tabel (0,195). Uji reliabilitas ini mengukur variabel dari pernyataan pada kuisisioner. Uji reliabilitas dilihat dengan nilai Cronbach's Alpha. Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ dan disebut tidak reliabel jika nilainya $< 0,60$. Berdasarkan hasil uji nilai alpha cronbach dalam pengujian reliabilitas berada diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

Tingkat pengetahuan dan sikap Masyarakat terhadap obat berlabel halal tercantum dalam kuisisioner dapat dilihat pada tabel 2 dan 3, Berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan pada 100 responden dapat dianalisis dari 9 item pertanyaan terdapat 4 jawaban "benar" yang tertinggi berada pada pertanyaan nomor 1, 2, 3 dan 8. Pertanyaan nomor 1 yakni "Apakah anda mengetahui arti halal adalah diperbolehkan oleh Allah SWT?" memperoleh jawaban sebanyak 100 (100%) responden, responden sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait definisi halal dan haram serta ketentuan halal dan haram. Hal tersebut bisa disebabkan masih sedikitnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat tentang obat halal (Amin, 2022).

Pertanyaan nomor 2 yakni “Apakah anda mengetahui arti Haram adalah dilarang oleh Allah SWT?” memperoleh jawaban benar sebanyak 100 (100%) responden, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amin pada masyarakat di Kapubapen Malang bahwa sebanyak 96% responden mengetahui arti kata haram (Amin, 2021).

Pertanyaan nomor 3 yakni “pakah gambar dibawah ini adalah contoh label halal diindonesia?” memperoleh jawaban benar sebanyak 100 (100%) responden. Pertanyaan nomor 8 yakni “Apakah anda mengetahui bahwa daging babi itu haram untuk dikonsumsi bagi umat muslim?” memperoleh jawaban benar sebanyak 100 (100%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan responden yang memilih jawaban “salah” terbanyak yakni terdapat 2 pertanyaan yakni pada nomor 7 dan 9. Pertanyaan nomor 7 yakni “Apakah anda mengetahui bahwa obat sirup mengandung alcohol?” memperoleh jawaban sebanyak 37 (37%) responden, Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yakni sebanyak 65% responden tidak tahu bahwa obat sirup mengandung alkohol (Aspari, 2020). Hasil penelitian tersebut terjadi karena responden tidak mendapatkan edukasi mengenai bahan obat yang terkandung termasuk alkohol pada obat sirup (Hartono, 2022).

Pertanyaan nomor 9 yakni “Apakah anda mengetahui bahwa obat kapsul yang terbuat dari gelatin yang terdapat unsur babi?” memperoleh jawaban sebanyak 19 (19%), responden tidak mengetahui bahwa cangkang kapsul ada yang terbuat dari gelatin babi. Hasil penelitian ini telah dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada santri tingkat SMA/MA di Jombang dengan hasil yaitu sebanyak 71% responden tidak mengetahui jika cangkang kapsul bisa terbuat dari unsur babi (Hartono, 2022).

Sikap

Tabel 2. Hasil kuesioner sikap

Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya selalu yakin dengan pembelian obat yang berlabel halal	0	0	1	1	30	30	69	69
Saya akan menanyakan status kehalalan obat kepada apoteker sebelum membeli obat	1	1	6	6	40	40	53	53
Saya lebih mempertimbangkan harga daripada kehalalan obat	9	9	31	31	23	23	37	37
Saya yakin bahwa obat yang berlabel halal memenuhi syarat syarat dalam islam	0	0	0	0	30	30	70	70
Saya lebih baik tidak membeli obat yang direkomendasikan jika tidak memiliki label halal	0	0	9	9	41	41	50	50
Label halal menjadi penilaian saya dalam membeli obat	1	1	3	3	39	39	57	57

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju


TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Pengetahuan

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pengetahuan

Pertanyaan	Jawaban benar		Jawaban salah	
	n	%	n	%
Apakah anda mengetahui arti halal adalah diperbolehkan oleh Allah SWT?	100	100 %	0	0 %
Apakah anda mengetahui arti haram adalah dilarang oleh Allah SWT?	100	100 %	0	0 %
Apakah gambar dibawah ini adalah contoh label halal diindonesia? 	100	100 %	0	0 %
Apakah setiap produk obat harus mempunyai label halal?	93	93 %	7	7 %
Apakah labelisasi logo halal pada produk obat menjamin keamanan dari bahan-bahan halal?	99	99 %	1	1 %
Apakah produk obat yang mengandung alcohol melebihi batas tertentu menurut MUI adalah haram?	93	93 %	7	7 %
Apakah anda mengetahui bahwa obat sirup mengandung alcohol?	63	63 %	37	37 %
Apakah anda mengetahui bahwa daging babi itu haram untuk dikonsumsi bagi umat muslim?	100	100 %	0	0 %
Apakah anda mengetahui bahwa obat kapsul yang terbuat dari gelatin yang terdapat unsur babi?	81	81 %	19	19 %

Hasil penelitian terkait sikap dari 6 butir pertanyaan sebagian besar responden menjawab pilihan “sangat setuju” dan “setuju”. Pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” tertinggi yakni pada pertanyaan nomor 4 yaitu “Saya yakin bahwa obat yang berlabel halal memenuhi syarat syarat dalam islam” memperoleh jawaban kuisisioner sebanyak 70 (70%), Hal ini dikarenakan kehalalan telah menjadi urgensi dan integral dalam hal ketaatan religius bagi pemeluk agama Islam (Nugrahaeni, 2023). Pada pertanyaan “setuju” tertinggi yakni

pada pertanyaan nomor 5 yaitu “Saya lebih baik tidak membeli obat yang direkomendasikan jika tidak memiliki label halal” memperoleh jawaban kuisioner sebanyak 41 (41%) responden karena keakuratan informasi yang tertera pada label akan mempengaruhi kosumen dalam mengambil keputusan pembelian, sehingga kosumen khususnya yang beragama Islam akan merasa diuntungkan (Maulida, 2013).

Kategori Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Tabel 4. Hasil Kategori Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Jumlah Responden	Presentase	Skor	
Pengetahuan	Tinggi	95	95 %	≥ 56
	Sedang	5	5 %	≤ 44
	Rendah	0	0 %	≤ 11
Sikap	Positif	99	99 %	≥ 63
	Negatif	1	1 %	≤ 58

Berdasarkan tabel 7, didapat hasil kategori tingkat pengetahuan dan sikap terhadap obat berlogo halal di apotek farmarindo sokaraja ditingkat pengetahuan yakni 95% pengetahuan masyarakat dikategorikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari Puja (2022) pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik atau tinggi. Sementara untuk sikap dikategorikan positif sekitar 99%, dalam kategori sikap seseorang terhadap suatu objek terdiri dari dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek-aspek tersebut menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek dan objek positif yang diketahui, semakin positif sikapnya terhadap objek tertentu dan bentuk objek tersebut dapat digambarkan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya sendiri (lestari puja, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di apotek farmarindo Sokaraja yaitu 91% pada kategori tinggi dan 5% pada kategori sedang terhadap obat berlogo halal dan tingkat sikap masyarakat di apotek farmarindo Sokaraja yaitu 99% pada kategori positif dan 1% pada kategori negatif terhadap obat berlogo halal.

Daftar Pustaka

- Amin, Isnaini Khoirun Nur. (2022). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 5(2), 122–130. <https://doi.org/10.29313/jiff.v5i2.9608>
- Ariddah, Fud Khotul, Zuhriyah, Ainu, & Saputri, Romadhiyana Kisno. (2023). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Konsumsi Obat Halal Di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(2a), 263–270. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i2a.495>
- Aspari, Ihda Kurnia. (2020). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap masyarakat Terhadap Kehalalan Obat di Kabupatten Bojonegoro. *Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 112.
- Gita, Mayang Chandra, & Sulistyowati, Eny. (2020). Kesadaran Hukum Konsumen Terkait Obat Bebas Yang Tidak Berlabel Halal Di Surabaya. *Novum: Jurnal Hukum*, 7(4), 189–200.
- Hartono, Nidaurochman. (2022). PERILAKU PENGGUNAAN OBAT HALAL PADA SANTRI Oleh: NIDAURROCHMAH HARTONO PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–104.
- Kartikaningrum, Pratiwi, Hening, & Mustikaningtias, Ika. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara. *MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.24123/mpi.v4i1.4901>
- lestari puja. (2022). *tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap kehalalan obat dikecamatan jatinegara*.
- Maulida, Rahmah. (2013). Urgensi Regulasi Dan Edukasi Produk Halal Bagi Konsumen. *Justicia Islamica*, 10(2). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i2.153>
- Muchith A Karim. (2013). *Perilaku Konsumen Muslim Perkotaan dalam Mengonsumsi Produk Halal*. 11(2), 11.
- Nugrahaeni, Fitria. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kehalalan Kosmetik Di Kecamatan Duren Sawit DKI Jakarta. *Journal of Islamic Pharmacy*, 7(2), 119–122. <https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.16050>